

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RSUP
PERSAHABATAN JAKARTA TIMUR**

Skripsi

**Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi
pada Program Studi Farmasi**

h:
Adelina
1604015346

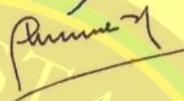


**PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS
FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RSUP
PERSAHABATAN JAKARTA TIMUR**

Telah disusun dan dipertahankan dihadapan penguji oleh
Adelina, NIM 1604015346

| | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|---|
| Ketua <u>Wakil Dekan I</u> Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si. |  |  |
| <u>Penguji I</u> Dr. apt. H. Priyanto, M. Biomed. |  | <u>30 Oktober 2020</u> |
| <u>Penguji II</u> Dra. apt. Endang Sulistianingsih, M.Kes. |  | <u>2 November 2020</u> |
| <u>Pembimbing I</u> apt. Nurhasnah, M.Farm. |  | <u>4 November 2020</u> |
| <u>Pembimbing II</u> apt. Zainul Islam, M.Farm. |  | <u>3 November 2020</u> |
| Mengetahui: |  | <u>12/11-2020</u> |
| <u>Ketua Program Studi</u> apt. Kori Yati, M.Farm. | | |

Dinyatakan lulus pada tanggal: **7 Oktober 2020**

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RSUP PERSAHABATAN JAKARTA TIMUR

Adelina
1604015346

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Prevalensi TB paru di provinsi DKI Jakarta tercatat sebanyak 40.210 kasus. Penyakit TB ini membutuhkan pengobatan jangka panjang, dimana untuk mencapai kesembuhan diperlukan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Penelitian ini dilakukan di RSUP Persahabatan Jakarta timur. Penelitian ini menggunakan metode *Cross sectional*, dianalisa dengan uji *Spearman Rho*, data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Hasil penelitan diperoleh nilai p 0,001 dengan koefisien kolerasi 0,375 yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien TB. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 96,1%, pengetahuan sedang 3,9% dan tidak ada responden dengan pengetahuan rendah, responden yang memiliki kepatuhan tinggi 18,4%, kepatuhan sedang 73,7% dan kepatuhan rendah 7,9%

Kata kunci: Tuberkulosis, obat, pengetahuan, kepatuhan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi, dengan judul “ HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS DI RSUP PERSAHABATAN JAKARTA TIMUR”

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana farmasi pada fakultas farmasi dan sains jurusan farmasi UHAMKA, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. apt., Hadi Sunaryo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
2. Bapak Drs. apt., Inding Gusmayadi, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
3. Ibu Dra. Sri Nevi Gantini, M.Si., selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
4. Ibu apt. Ari Widayanti, M.Farm.,selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
5. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag., selaku Wakil Dekan 4 Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
6. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm., selaku Ketua Program Studi Farmasi dan Sains UHAMKA
7. Ibu apt. Nurhasnah, M.Farm., selaku pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu, membantu serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak apt. Zainul Islam, M.Farm., selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, membantu serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Wati Sukmawati, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang selalu menasehati dan memberi semangat penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua dan keluarga yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukung untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dosen, staf kampus dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan

Jakarta, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hlm. |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Permasalahan Penelitian | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 2 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Landasan Teori | 4 |
| 1. Tuberkulosis | 4 |
| 2. Pengobatan Tuberkulosis | 7 |
| 3. Kepatuhan (<i>Compliance</i>) | 8 |
| 4. Pengetahuan | 9 |
| 5. Rumah Sakit | 11 |
| B. Kerangka Berpikir | 11 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 12 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 12 |
| B. Metode Penelitian | 12 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 12 |
| D. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi | 12 |
| E. Definisi Operasional | 13 |
| F. Pola Penelitian | 13 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 13 |
| H. Instrumen Penelitian | 14 |
| I. Analisis | 15 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 16 |
| A. Data Demografi | 16 |
| B. Pengetahuan Tuberkulosis | 20 |
| C. Kepatuhan Penggunaan Obat | 23 |
| D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat | 25 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 27 |
| A. Simpulan | 27 |
| B. Saran | 27 |
| Daftar Pustaka | 28 |
| Lampiran- Lampiran | 30 |

DAFTAR TABEL

| | Hlm. |
|---|------|
| Tabel 1. Pengelompokan OAT | 7 |
| Tabel 2. Efek Samping Ringan OAT | 8 |
| Tabel 3. Rencana Jadwal Penelitian | 13 |
| Tabel 4. Definisi Operasional | 16 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pasien TB Berdasarkan Jenis Kelamin | 17 |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 17 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Pekerjaan Pasien | 18 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pasien TB Berdasarkan Lama Minum Obat | 19 |
| Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pasien TB Paru Berdasarkan Kategori Pengobatan | 19 |
| Tabel 10. Pengetahuan Pasien TB Paru Berdasarkan Kuesioner | 20 |
| Tabel 11. Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru Tentang Tuberkulosis | 21 |
| Tabel 12. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang TB | 22 |
| Tabel 13. Kepatuhan Pasien TB Berdasarkan Kuesioner | 23 |
| Tabel 14. Tingkat Kepatuhan Pasien TB Paru ²⁵ | 24 |
| Tabel 15. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien TB | 25 |
| Tabel 16. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hlm. |
|---|------|
| Lampiran 1. Lembar Informasi Bagi Pasien | 30 |
| Lampiran 2. Lembar Pernyataan Persetujuan Partisipasi | 31 |
| Lampiran 3. Kuesioner Rujukan Dalam Pembuatan Kuesioner Pengetahuan | 32 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 35 |
| Lampiran 5. Kuesioner Pengetahuan | 39 |
| Lampiran 6. Kuesioner Kepatuhan MMAS-8 | 40 |
| Lampiran 7. Permohonan <i>Ethical Approval</i> | 41 |
| Lampiran 8. Surat Keterangan Lolos Uji Etik | 42 |
| Lampiran 9. Google Formulir Kuesioner Pengetahuan dan Kepatuhan | 43 |
| Lampiran 10. Rekapitulasi Data Pasien TB | 50 |
| Lampiran 11. Lampiran Hasil Uji <i>Chi Square</i> dengan SPSS 20 | 56 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit TB ini dapat ditularkan oleh pasien TB pada saat batuk atau bersin yang akan mempengaruhi paru-paru atau organ tubuh lainnya. Penyakit tuberkulosis merupakan salah satu dari sepuluh penyebab kematian diseluruh dunia. Indonesia menduduki urutan ketiga pasien TB terbanyak dengan persentase 8% setelah India (27%), Cina (9%) (WHO, 2018). Berdasarkan hasil laporan Nasional Riskesdas 2018 angka prevalensi TB paru di Indonesia diperoleh sebesar 0,42% atau setara dengan 1.017.290 kasus TB. Pada provinsi DKI Jakarta prevalensi TB paru tercatat sebanyak 40.210 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit tuberkulosis membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mencapai kesembuhan. Tipe pengobatan jangka panjang menyebabkan pasien tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan adalah perilaku pasien yang mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Saragi, 2011). Kepatuhan rata-rata pada pengobatan jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya 50% sedangkan di negara berkembang jumlahnya jauh lebih rendah. Tingkat kepatuhan minum obat TB sangatlah penting, karena bila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan dapat timbul kekebalan (*resistence*) kuman tuberkulosis terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) (Pameswari dkk., 2016).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB, sehingga akan meningkatkan resiko kesakitan, kematian dan menyebabkan semakin banyak ditemukan penderita TB dengan Basil Tahan Asam (BTA) yang resisten dengan pengobatan standar. Pasien yang resisten tersebut akan menjadi sumber penularan kuman yang resisten di masyarakat (Menkes RI, 2016). Ketidakpatuhan pasien terhadap ketentuan dan

lamanya pengobatan dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit tuberkulosis. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien tuberkulosis diantaranya dengan memberikan informasi terkait pentingnya kepatuhan pengobatan untuk mencapai keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Saragi, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz *et al.* (2019) menunjukkan bahwa 35% responden memiliki pengetahuan yang memadai dan 65% responden memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang penyakit TB. Terdapat 44,5% responden memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah, 33,5% responden memiliki kepatuhan pengobatan yang sedang dan 21,6% responden memiliki kepatuhan pengobatan yang tinggi (Aziz *et al.*, 2019). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Octavienty dkk (2019) menunjukkan bahwa 76,19% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 23,81% responden memiliki pengetahuan yang kurang, dan terdapat 85,71% responden patuh minum obat sedangkan 14,29% responden tidak patuh minum obat (Octavienty dkk., 2019).

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Persahabatan Jakarta Timur merupakan rumah sakit tipe A dan merupakan rumah sakit nasional untuk kesehatan respirasi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta Timur dirasa perlu dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh rumusan masalah terkait tuberkulosis yaitu bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta Timur

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di RSUP Persahabatan Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

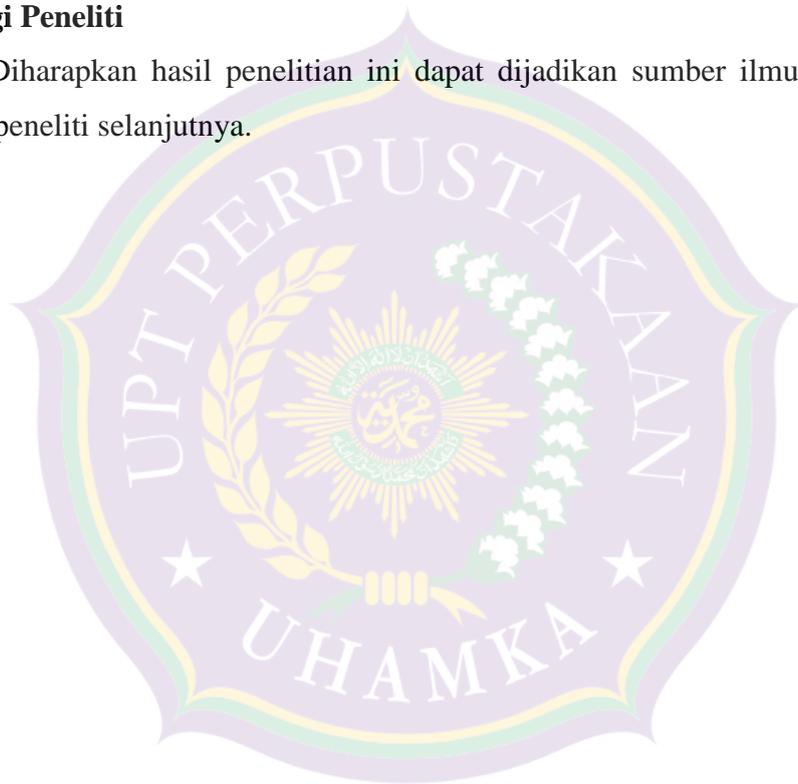
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai hubungan tingkat kepatuhan tuberkulosis dengan kepatuhan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta informasi kepada tenaga kesehatan di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam program edukasi kepada pasien tuberkulosis.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amina, Dwi handoko, Dewi Darmayanti. 2018. Gambaran Epidemiologi Tuberkulosis Paru Di Poliklinik Paru RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Kieraha Medical Jurnal*. Hlm. 31-37.
- Aziz, Kosar, et all. 2019. Knowledge Of Disease And Adherence To Anti-Tuberculosis Treatmen-A Cross Sectional Study In Rawalpindi District. *Pak Armed Forces Med J.Pakistan*. Hlm. 267-272.
- Chandra, B. 2013. *Control Penyakit Menular Pada Manusia*. EGC. Jakarta
- Fitria, Cemi Nur, Anik Mutia. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas. *Jurnal IKK*. Surakarta. Hlm. 41-45.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis-Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364*. (Pengendalian Tuberkulosis). Hlm. 110.
- Kemenkes RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Lailatushifah,Siti Noor Fatmah. 2012. Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengkonsumsi Obat Harian. *Jurnal*. Mercu Buana. Yogyakarta.
- Menkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014*. Jakarta
- Menkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016*. Depkes RI . Jakarta
- Morisky D.E., Ang A., Krousel-Wood M. and Ward H.J. 2011. The Morisky 8-Item Self- Report Measure of Medication -Taking Behavior (MMAS-8). *Journal of Clinical Epidemiology*
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhayati . 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis (OAT) Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di RS Paru Sidawangi, Cirebon, Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Octavienty, dkk. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru (Tb) di Upt Puskesmas Simalingkar Kota*. Hlm. 123–130.

- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. 2016. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. Sumatra Barat. Hlm. 116.
- Prihanata, Silvia Anna. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehardi Prijonegoro Sragen. *Jurnal farmasi sains dan praktis*. Hlm.46-52
- Rahmah R. 2017. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Teladan Kota Medan. *Skripsi: Program Studi Sarjana Farmasi*. Universitas Sumatera Utara. Sumatra Utara.
- Rahmi, Nurhaini.2019. gambaran kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di balai kesehatan masyarakat (BALKESMAS) wilayah klaten. Klaten. Hlm.788-795.
- Saragi, sahat. 2011. *Panduan Penggunaan Obat*. Rosemata publisher.Jakarta
- Sunaryati, S. S. 2011. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan.*: Flashbooks. Yogyakarta.
- Widiyono.2011. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan Dan Pemberantasannya*. Erlangga. Jakarta.
- WHO. 2018. Global Tuberculosis Report 2018. In *World Healt Organization*. <https://doi.org/10.1177/2165079915607875>.
- Yeti, Anita. 2015. Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Berimplikasi Terhadap Kepatuhan Berobat. *Jurnal*. Tribuwana. Malang. Hlm. 35-44.
- Yuliana, Lisa. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (TB) Di Puskesmas Kecamatan Makasar Dan Kramat Jati Jakarta Timur. *Skripsi*. Uhamka. Jakarta.
- Yuliardi R, Nuraeni Z. 2017. *Statistik Penelitian*. Innosain. Yogyakarta